

Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristis Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital

Mega Intan Tambunan

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: Mega230121@gmail.com

Trivena Br Nadeak

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: tbrnadeak@gmail.com

Ibelala Gea

Prodi Teologi, Fakultas Ilmu Teologi, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: ibasloel3@gmail.com

Abstract

The increase in the type of militaristic leadership in Christianity in this era of digital disruption was also triggered by the presence of covid-19 which hit the country of Indonesia and made technological accelerations increase. As for the core of the problem that will be raised is what kind of militaristic type of leadership, what are the advantages and disadvantages of militaristic type of leadership, looking at how Christian leadership is in the era of digital disruption. The purpose of writing this scientific paper is to invite readers to understand this type of militaristic leadership in Christianity in this era of digital disruption, the research method used is qualitative data collection methods. Christian leaders must be prepared to digitize practical and efficient teaching systems so that no technological lag occurs. Therefore, we need a Christian leader who opens his eyes wide to the era of digital disruption.

Keywords: Militaristic Leadership Type; Christian leadership; The Era of Digital Disruption

Abstrak

Peningkatan tipe kepemimpinan militeristis dalam kekristenan di era disrupsi digital ini juga dipicu oleh adanya covid-19 yang melanda negara Indonesia dan membuat percepatan-percepatan teknologi yang semakin meningkat. Adapun inti masalah yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana kekurangan dan kelebihan kepemimpinan tipe militeristis, melihat bagaimana kepemimpinan Kristen di era disrupsi digital. Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengajak para pembaca mengerti tipe kepemimpinan militeristis ini di dalam kekristenan di era disrupsi digital ini, Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data metode kualitatif. Pemimpin Kristen harus siap dengan digitalisasi sistem pengajaran praktis dan efisien sehingga tidak ada ketertinggalan teknologi yang terjadi. Maka dari itu dibutuhkan seorang pemimpin Kristen yang membuka matanya lebar-lebar terhadap era disrupsi digital.

Kata Kunci: Tipe Kepemimpinan Militeristis; Kepemimpinan Kristen; Era Disupsi Digital

PENDAHULUAN

Pada umumnya, berbicara tentang kepemimpinan perhatian masyarakat banyak dikaitkan dengan kepemimpinan seorang pemimpin negara seperti presiden, pemimpin dalam politik, pemimpin tokoh agama, pemimpin universitas, pemimpin sekolah, pemimpin kelas, dan pemimpin dalam tokoh masyarakat. Setiap pemimpin memiliki berbagai ciri khas dan karakter dalam menjalankan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi atau lembaga yang dipimpin, demikian halnya dengan kepemimpinan digolongkan dalam berbagai tipe.¹ Salah satunya kepemimpinan tipe militeristis.

Kepemimpinan kristen semestinya siap dalam menyikapi perkembangan teknologi yang diakui berkembang dengan sangat cepat, ini tentu menyebabkan situasi masyarakat atau jemaat berubah dalam hal ini seorang pemimpin kristen tidak menutup diri. Pemimpin Kristen tentunya memimpin gereja. Gereja adalah salah satu lembaga keagamaan yang bertindih tepat di atas aliran perkembangan dunia yang berubah pesat, tetapi saat ini perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya disrupsi. Karena itu dibutuhkan tanggungjawab penuh dari pemimpin gereja.² Tetapi, tidak sedikit gereja dan pemimpinnya tidak siap menyikapi, menghadapi perubahan besar ini padahal jemaat sudah memasuki dunia digital ini. Di tengah disrupsi teknologi, pemimpin setidaknya bisa melakukan dua hal: tidak melakukan apa-apa yang dapat mengakibatkan kehancuran, dan melakukan sesuatu dan bagaimana hal itu dilakukan.³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), meretas adalah memutuskan benang-benang pada jahitan itu sama dengan mencari benang merah. Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristis Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Digital merupakan salah satu tujuan kepenulisan artikel ini.

Menemukan seperti apa kepemimpinan tipe militeristis, seperti apa kekurangan dan kelebihan kepemimpinan tipe militeristis, melihat bagaimana kepemimpinan Kristen di era disrupsi digital dimana situasi yang telah berubah ini merasuki kehidupan gereja dan melihat seperti apa hubungan atau relasi tipe kepemimpinan militeristis dalam kepemimpinan kristen di era disrupsi digital merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas dan juga merupakan tujuan utama dalam penulisan karya ilmiah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data metode kuantitatif berdasarkan studi literatur yaitu dengan memakai sumber-sumber terpercaya dan akurat seperti Jurnal, buku-buku, dan Alkitab. Adapun kelebihan dari jenis penelitian ini

¹ Besse Mattayang, "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis," *Jemma/ Jurnal Of Economic, Management And Accounting* 2 (2019): 8.

² Daniel Ronda, "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 2.

³ Ibid.

adalah bermanfaat ketika pembaca ingin mengetahui terkait tipe kepemimpinan militeristis di dalam kekristenan di era disrupsi digital saat ini. Ternyata metode ini sangatlah berguna untuk menjawab bagaimana relasi antara keduanya baik hubungan antara tipe militeristis dan jika dilihat dari era disrupsi digital saat ini. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menemukan judul penelitian, menemukan metode penelitian, membuat rancangan isi penelitian, menulis penelitian dengan kaidah yang ditetapkan, dan menuliskan kesimpulan, dan saran serta daftar pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Tipe Kepemimpinan Militeristis

Kepemimpinan adalah cara memimpin ataupun bagaimana seorang memimpin untuk melakukan tugas-tugasnya. Kepemimpinan memiliki asal kata “pimpin” Adapun menurut Alemu Beeftu kepemimpinan berarti perjalanan yang memiliki tujuan dan masa depan “future”, kepemimpinan merupakan prosedur yang dijalankan oleh seseorang yang ingin membangun karakter. Biasanya setiap pemimpin memiliki berbagai tipe kepemimpinan, lalu tipe kepemimpinan atau (leadership type) berarti suatu strategi untuk memimpin suatu lembaga atau organisasi. Biasanya tipe kepemimpinan tersebut ada yang memang biasanya dipelajari sebagai suatu ilmu kepemimpinan, hanya saja di dalam pelaksanaannya biasanya sangat dipengaruhi oleh karakteristik maupun kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki oleh seorang pemimpin tersebut. Maka dari itu walaupun sudah dipelajari secara bersamaan pastilah dalam pelaksanaannya setiap orang berbeda satu dengan yang lainnya, dan itu tergantung kepada tingkat kedalaman dan kecerdasan seseorang dalam memahaminya.

Ada banyak macam tipe kepemimpinan yaitu Tipe Kepemimpinan Demokratis, Tipe Kepemimpinan Karismatik, Tipe Kepemimpinan Militeristis, Tipe Kepemimpinan Paternalistik, Tipe Kepemimpinan Otokratis. Tetapi yang akan dibahas oleh penulis adalah terkait pentingnya tipe kepemimpinan militeristis. Tipe kepemimpinan Militeristis adalah tipe kepemimpinan yang biasa menggunakan praktik-praktik langsung dalam kehidupan militer, yang berarti didalamnya menggunakan kedisiplinan yang tinggi dan harus taat kepada aturan yang dibuat, dan selalu ada konsekuensi terhadap apa yang tidak sesuai dengan perintah yang berlaku.⁴

Untuk semua tipe diatas baik, hanya saja, untuk pelaksanaannya tergantung kepada masing-masing pribadi daripada pemimpin tersebut. Adapun satu sama lain dari tipe tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, tergantung kepada pemimpin, yang dapat meminimalisir apa yang menjadi kekurangan tipe tersebut dan bisa meminimalisir apa yang

⁴ Leny Marlina, “Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan,” *Ta'dib XVIII*, no. 2 (2013): 224.

menjadi kelebihan. Ada berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan kepemimpinan, yaitu nilai-nilai kemanusiaan, teladan, kebajikan, peraturan yang dibuat di dalam suatu organisasi yang didirikan.

Tipe kepemimpinan atau (Leadership type) sangat berdampak kepada kesuksesan dan peningkatan kinerja seseorang. Dengan memakai tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin haruslah mengatur kelembagaan dan bisa memberikan semangat atau motivasi kepada anggota dalam rangka untuk menghasilkan peningkatan kerjanya.

Ada beberapa sifat-sifat dari kepemimpinan Militeristis ini yaitu: (1) Untuk menggerakkan anggotanya biasanya menggunakan sistem perintah. (2) untuk menggerakkan anggotanya selalu berkaitan dengan tingkat jabatannya ataupun pangkat. (3) Menyukai formalitas yang berlebihan. (4) Mengharuskan kedisiplinan yang tinggi dan kaku kepada anggotanya. (5) Susah menerima kritikan dari anggotanya. (6) Selalu menggelar upacara-upacara untuk berbagai kegiatan.

Kedisiplinan ini dimaksudkan kedalam disiplin dibidang ketaatan dalam melaksanakan aturan-aturan yang berlaku pada militer itu sendiri, sehingga jika ada yang melanggar aturan itu akan dikenakan hukuman terhadap setiap jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan. Banyak orang menganggap bahwa tipe militeristik itu sama dengan gaya kepemimpinan organisasi militer. Namun bukanlah demikian, tipe kepemimpinan militeristik adalah tipe kepemimpinan yang memiliki disiplin tinggi dan sangat menyukai hal-hal yang bersifat formal.

Keunggulan kepemimpinan tipe militeristik adalah jika dilihat dari pemimpin sistem komando dalam mengambil tindakan yang sangat tegas, dan berwibawa, bawahan akan semakin terlatih karena terus ditempah diasah untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dan bawahan merasa aman serta terlindungi oleh pemimpin.

Kelemahan dari tipe Militeristik ini antara lain adalah bawahan cenderung mendapatkan perlakuan kasar dari pemimpin sehingga bawahan merasa tertekan, suasana menjadi kaku karena cenderung bersifat formal, serta adanya pemimpin yang sukar menerima kritikan ataupun saran dari bawahan, pemimpin seringkali kurang bijaksana dan kontrol yang berlebihan.⁵

2.2 Kepemimpinan Kristen di Era Disrupsi Digital

Kepemimpinan Kristen memiliki dasar-dasar kepemimpinan yang sama dengan kepemimpinan secara menyeluruh, hanya saja pada pola kepemimpinan Kristen adanya pembeda yang signifikan, dimana kepemimpinan Kristen didasarkan pada unsur Alkitabiah. Pembedanya terletak pada keberbedaan dari kepemimpinan Kristen itu sendiri. Adapun

⁵ M.Si. I Luh Aqnez Sylvia, S.S, S.Th, *SERVANT LEADERSHIP (KEPEMIMPINAN YANG MENGHAMBA) Konsep Dan Implikasi Dalam Kepemimpinan Kristen*, ed. M.Pd.K Jenri Ambaria (Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021).

hakikatnya ialah Teosentris, pendekatan teosentris yang akan memberikan landasan yang mantap yakni untuk kehidupan bersama (*without*) tanpa kehilangan keunggulan iman Kristen. Di dalam buku Hadiwiyono dikatakan kekristenan diperlihatkan dengan pemahaman mengenai pokok yang sama di dalam agama-agama yang bukan Kristen.⁶ Ted Engstrom mengatakan, kepemimpinan Kristen merupakan pola kepemimpinan yang didukung oleh cinta kasih dan hanya dipersiapkan khusus untuk melayani.

Dari pernyataan Ted Engstrom dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan Kristen bukanlah kepemimpinan “duniawi” di mana unsur “bos” sangat mencolok didalamnya. Tetapi sebaliknya kepemimpinan Kristen dipergunakan untuk melayani. Terkait itu sama juga seperti yang pernah disampaikan Yakob Tomatala yaitu kepemimpinan Kristen juga mempunyai konteks pelayanan yang dimaksud disini ialah kepemimpinan ini lebih mengedepankan aspek-aspek “melayani”, yakni melayani Tuhan, melayani gereja dan melayani penginjilan keseluruhan dunia.⁷ Era Disrupsi teknologi telah mengubah masyarakat dunia menjadi masyarakat digital (*digital society*), pandemi COVID-19 telah mempercepat proses digitalisasi itu di Indonesia termasuk pelayanan di gereja dan perguruan tinggi Kristen. Adapun tipe kepemimpinan Kristen haruslah adaptif terhadap perubahan jika ingin tetap relevan dan berdampak. Disrupsi dalam bahasa inggris “*disruption*” berarti gangguan atau guncangan.⁸ Sesuatu yang mungkin tidak terfikirkan tiba-tiba menghantam bahkan mengacaukan tatanan yang ada dan ini terjadi diberbagai sektor contoh di bisnis, ada banyak kompetitor-kompetitor yang muncul atau mungkin kompetitor yang mungkin tidak pernah terfikirkan dan terlihat sebelumnya misalnya didunia media, kalau dahulu antara satu stasiun TV dengan stasiun TV lainnya bersaing tetapi sekarang bukan lagi persaingannya antara stasiun TV tetapi muncul tayangan-tayangan yang berupa tidak berbayar seperti Netflix, Youtube dan sebagainya, sehingga ada banyak orang yang tidak menonton TV lagi pada saat ini karena beralih kepada yang lainnya oleh karena Era Disrupsi Teknologi tersebut.

Jika dikaitkan dengan Kepemimpinan Kristen, mereka biasanya sudah tidak lagi membawa Alkitab ke mana-mana karena sudah ada aplikasi Alkitab di dalam genggamannya mereka yaitu ponsel. Dan didalam keagamaan orang-orang sudah mudah sekali untuk beribadah hanya dari dalam rumah yaitu ibadah online, dengan munculnya “*Cyber Church*” ini membuat orang-orang bisa melakukan ibadah dimana saja dengan lebih mudah, serta mereka bisa memilih menu-menu pembicara-pembicara keagamaan yang mereka sukai, mereka bisa mengikuti ibadah-ibadah dari berbagai aspek dan juga berbagai “*platform*” dan juga mungkin

⁶ Einar M. Sitompul, *Gereja Menyikapi Perubahan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 40.

⁷ Johannis Siahaya, “Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia,” *Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 6–7.

⁸ Tri Astuti Yeniretnowati Yakub Hendrawan Perangin Angin, “Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi,” *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 84.

sampai kepada jangkauan ke luar negeri. Ini sungguhlah mendisrupsi kepemimpinan Kristen, dan sangat memberikan efek disrupsi yang cukup terasa didalam berbagai sektor, dan juga dunia edukasi dipengaruhi seperti banyaknya kursus “online”, dan banyak edukasi secara online, bahkan pelatihan-pelatihan secara online, yang membuat pelatihan-pelatihan konvensional mulai ditinggalkan. Adapun waktu yang dipakai oleh warga Indonesia dalam menggunakan media sosial yaitu rata-rata 3 jam 18 menit, faktor utamanya pengguna internet adalah untuk mendapatkan informasi (80%), Facebook (85,5%), dan Tik Tok (38,7%).

Total populasi masyarakat di Indonesia per tahun 2022 yaitu sebanyak 277,7 juta jiwa dan 57,9% berada di perkotaan dan yang menggunakan handpone sebanyak 370,1 juta jiwa dengan populasi 133,3% artinya diatas populasinya, ada orang yang memiliki dua handpone atau bahkan tiga handpone, dan pengguna internet 204,7 juta jiwa, dan 73,7% populasi Indonesia ini terhubung dengan internet, ini sesuatu yang sangat menarik bahkan sampai tingkat desa pun kita sudah melihat orang-orang bisa terusing, kemudian pengguna media sosial 191,4 juta jiwa jadi 68,9% penduduk Indonesia itu aktif di sosial media bahkan netizen di Indonesia sangat militan.⁹ Selanjutnya pengguna media perhari yang dihabiskan didunia internet, yaitu 8 jam 36 menit, orang-orang di Indonesia itu menghabiskan waktunya 8 jam 36 menit dalam satu hari di dunia internet kemudian sementara mereka menyaksikan broadcast dan streaming itu waktu yang dihabiskan adalah 2 jam 50 menit, hampir 3 jam sementara disosial media 3 jam 17 menit dan hanya 1 jam 47 menit, waktu yang dihabiskan untuk *reading press media* atau online and physical print, jadi sudah mulai menyingkirkan yang printed ini, lalu ada 1 jam 40 menit dihabiskan untuk mendengarkan musik Streaming kemudian ada 37 menit, dihabiskan untuk mendengarkan broadcast radio kemudian 55 menit dihabiskan waktunya untuk mendengarkan podcast, lalu kemudian 1 jam 19 menit dihabiskan untuk video games.¹⁰

Kita sudah memasuki Industrial 4.0 yang dimana semua hal di lapangan sudah menuju *internet of thing*, sumber daya manusia ini harus diubah supaya siap dengan diluar bahwasanya semua sudah *internet of thing*, sehingga harus dipersiapkan, jika pemimpin Kristen tidak mempersiapkan menuju itu maka akan ditinggalkan. Dengan cara mempersiapkan generasi Z yang tahu era digitalisasi masa depan, makanya anak muda harus masuk di dalam kepemimpinan supaya mereka bisa membuat perubahan di gereja, di organisasi dan sebagainya.

Untuk pelaksanaan Amanat Agung dalam hal pekabaran Injil telah dimudahkan oleh karena perkembangan zaman ini, dengan demikian para pekerja misi dalam era disrupsi digital memiliki kelebihan-kelebihan yaitu: (1) dengan kemudahan penyebaran informasi melalui media-media digital tentu orang-orang Kristen dapat lebih luas menjangkau jiwa-jiwa. (2)

⁹ Suryari Pratama Cecilia S. Bangun, “Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing Untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah),” *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 92.

¹⁰ Ibid.

penggunaan media digital yang kreatif dan inovatif akan berdampak bagi perluasan Injil. (3) jaringan internet membuat koneksi terbuka lebar keseluruh penjuru, dengan waktu yang sangat cepat, dan bisa menjangkau orang-orang dari berbagai wilayah, dengan ini individu dapat terkoneksi dengan individu yang lain tanpa terhalang jarak. (4) dengan percepatan era disrupsi digital ini membuat kegiatan bermisi mengambil bagian dengan kedatangan Kristus, Matius 24:14. Adanya jaringan ini dapat memudahkan menjangkau jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan, dan internet Tuhan pakai untuk hari kedatangan-Nya.¹¹

Relevansinya dengan kepemimpinan Kristen adalah seorang pemimpin haruslah melek dengan adanya data ini, sehingga mau tidak mau harus terjun kedalamnya untuk mengakselerasi ini. Jika dilihat dari 8 jam–19 jam itu adalah waktu yang cukup besar untuk selalu berada pada handphone yang terkait dengan internet, itu artinya kepemimpinan Kristen sekarang tidaklah relevan lagi jika tidak mau mengusik era disrupsi teknologi ini, tetapi bagaimana pemimpin mampu menyelaraskan untuk menginvestasi waktu dengan baik, agar dapat menyuarakannya kepada orang-orang yang dipimpinya serta haruslah menjadi konten kreator atau pemimpin yang berfikir sampai kepada konten-konten pelayanan atau apapun terhadap pendidikan jemaat. Sebagai seorang leader di masa sekarang ini sudah seharusnya menciptakan konten-konten yang memiliki sensitivitas kepada konteks target yang ingin dicapai, seperti ingin mencapai atau menargetkan “*Youth*” dan generasi yang millennial, sehingga harus berfokus pada hal itu, membuat kreasi untuk menjangkau mereka, dan generasi seperti anak-anak muda ini sudah tidak lagi menonton televisi, jika dibandingkan dengan para orangtua yang masih menonton televisi atau drakor “drama korea” di TV.

Jadi dengan kenyataan ini pemimpin harus memperhatikan bahwasanya ternyata mereka lebih suka acara-acara yang *broadcast* dan *streaming* daripada yang *physical print/online press* media seperti itu, pemimpin sudah seharusnya menangkap peluang akan kehadiran mereka di dunia yang sudah berada di era disrupsi teknologi ini.

Dampak positif dari meningkatnya disrupsi digital ini adalah dapat menghasilkan banyak informasi yang dibutuhkan, karena akselerasinya yang sangat cepat dan sangat memudahkan para penggunanya, membuat banyak orang memanfaatkan teknologi sebagai kemudahan untuk menolong orang dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Apalagi pada masa sekarang ini kehidupan setiap orang tidaklah terlepas dari pemanfaatan IT “Ilmu Teknologi” itu sendiri. Segala aspek sudah berkaitan erat dengan teknologi serta internet. Dengan demikian situasi ini melibatkan teknologi sebagai sarana primer dalam pembelajaran daring. Adapun media yang digunakan untuk itu ialah seperti google classroom, Youtube Streaming zoom

¹¹ Sari Saptorini Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, “Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0,” *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan kristen* 3, no. 2 (2022): 64.

meeting. Hal ini membuat percepatan disrupsi digital ini semakin nyata karena dipakai setiap hari dan sudah adanya ketergantungan, karena teknologi memudahkan manusia untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber-sumber, serta bisa di akses dimana saja dan kapan saja di tempat-tempat yang memiliki koneksi yang baik.

Tetapi dibalik dampak positif itu kembali kepada siapa yang menggunakan teknologi secara baik dengan tidak menyalahgunakan teknologi yang ada.¹² Pemimpin Kristen harus siap dengan digitalisasi sistem pengajaran praktis dan efisien sehingga tidak ada ketertinggalan teknologi yang terjadi. Pemimpin harus bisa menyesuaikan dengan perubahan dan melakukan perubahan sikap perilaku serta pelayanannya. Pemimpin harus aktif dan kreatif, pemimpin harus memiliki inisiatif untuk membuat terobosan yang belum dimiliki oleh orang lain. Pemimpin harus bisa menyesuaikan supaya tidak ditinggalkan oleh anggota-anggotanya, sehingga pemimpin Kristen bisa menyesuaikan diri dengan perubahan dan akan mampu bersaing serta tetap eksis di tengah perubahan yang ada, pemimpin masa kini ialah pemimpin yang siap akan perubahan jika tidak siap maka harus “gulung tikar” dan tertinggal.

2.3 Relasi Tipe Kepemimpinan Militeristis dalam Kepemimpinan Kristen di Era disrupsi digital

Tipe Kepemimpinan Militeristis dalam kepemimpinan Kristen masih banyak kita temui hingga sampai saat ini. Tipe kepemimpinan militeristik adalah tipe pemimpin yang memiliki kedisiplinan yang tinggi dan biasanya pemimpin memberikan didikan kepada bawahannya memakai teknik semi kemiliteran, dan semi kemiliteran itu sendiri adalah memakai “perintah diatas segala-galanya” yang dimaksud disini adalah bawahan harus tunduk kepada pemimpin dengan perintah yang telah disampaikan, walaupun bawahan merasa perintah tersebut tidak sesuai dengan yang ia pikirkan namun perintah tetaplah perintah yang semestinya harus dijalani. Adanya prinsip komando yang diterapkan seperti contoh jika ada bawahannya yang terlambat langsung diberikan hukuman tetapi biasanya hukuman yang diberikan ini untuk lebih lagi mendisiplinkan bawahannya tersebut dan jika peraturan itu sudah ditetapkan maka sangat tidak diperbolehkan untuk dilanggar. Jika dikatakan Militer itu merupakan orang yang berpegangan senjata lalu tipe kepemimpinan militeristis ini dikaitkan dengan komandan yang benar dalam memberikan komando yang terjadi adalah perdamaian, jika sudah damai yang terjadi orang belajar jadi tenang, tetapi kalau salah yang terjadi peperangan. Pemimpin harus bisa mengelola semangat, cita-cita dan harapan yang baik kepada bawahannya.

Sebagai pemimpin rohani haruslah prototipe dari Tuhan, sehingga menjadi orang yang taat dalam menjalankan mandat Allah. Dari sifat kepemimpinan militeristis dapat diambil sifat

¹² Febie Yolla Gracia Priskila Issak Benyamin, Ucok P. Sinaga, “Penggunaan ‘PLATFORM’ Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi,” *pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 63.

kedisiplinan. Pemimpin harus terlebih dahulu mendisiplinkan dirinya. Pemimpin dengan orang yang dipimpin, yakni

1. Pemimpin Harus Mendisiplinkan dirinya

Seorang pemimpin Kristen, haruslah terlebih dahulu mendisiplinkan dirinya, sama seperti Yesus, sebelum murid-muridnya bangun Dia sudah bangun, dan sebelum murid-muridnya berpuasa dia sudah berpuasa. Hal ini menandakan seorang pemimpin itu adalah seorang contoh bagi bawahannya sehingga ketika kedisiplinan itu sudah melekat pada diri seorang pemimpin Kristen maka baiklah bawahan yang ada dibawahnya pastilah mencontoh hal-hal yang baik dari atasannya. Seorang pemimpin yang mendisiplinkan dirinya untuk senantiasa mencari wajah Tuhan, dapat mempertahankan visinya agar tetap berjalan karena hanya karena tuntunan Tuhanlah maka kepemimpinan Kristen tetap ada dan tidak pernah pudar karena menjadikan Kristus sebagai pusat. Seorang pemimpin Kristen dalam mendisiplinkan diri haruslah terus melakukan “*upgrade*” dan senantiasa memperbaiki diri dalam hal kedisiplinan dengan kepemimpinan Kristus.¹³

2. Keteladanan Dalam Kedisiplinan

Sebagai seorang pemimpin haruslah bisa menjaga perilakunya baik dalam perbuatan, perkataannya, dan tindakannya, seperti dalam hal pemimpin dan petugas di gereja pada hari minggu, haruslah datang tepat waktu, jangan sampai jemaat sudah menunggu lama, tetapi pemimpin dan tugasnya yang terlambat. Jika hal ini terjadi berulang kali maka akan merusak kepercayaan jemaat yang meneladani pemimpin di dalam kedisiplinannya.

Perihal ketepatan waktu seringkali menjadi perhatian penting bagi para jemaat untuk meneladani kedisiplinan seorang pemimpin, karena pemimpin adalah contoh bagi orang yang dipimpinnya. Adanya “*Responsibility*” atau tanggungjawab seorang pemimpin dalam segala aspek, menjadi acuan untuk diikuti oleh bawahannya yakni pemimpin harus bisa bertanggungjawab akan apa yang telah menjadi mandatnya dan menjadi pemimpin yang disiplin adalah bentuk dari keteladanan itu sendiri. Dalam hal ini ada beberapa bidang disiplin yang harus diteladani yaitu:

(1) Disiplin Berdoa

Yesus telah memberikan contoh bagaimana berdoa kepada Allah. Ada banyak kisah yang dituliskan di dalam kitab suci yang menjelaskan tentang berdoa yang dilakukan oleh Yesus Kristus. Dalam Markus 1:35, dituliskan, “Pagi-pagi benar, waktu hari masih gelap, Ia bangun dan pergi ke luar. Ia pergi ke tempat yang sunyi dan berdoa di sana”. Ayat di atas dimulai

¹³ Rannu Sanderan, “Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya Dalam Profesi Dan Pengabdian,” *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 13.

dengan sebuah keterangan waktu. yaitu, "Pagi-pagi benar". Di saat pagi-pagi benar biasanya orang masih tertidur dengan pulasnya banyak orang cenderung tidak menyediakan waktu untuk berdoa apalagi keadaan kelelahan. Namun tidak dengan Yesus, Dia tidak pernah melalaikan komunikasinya dengan Sang Bapa. Injil Lukas 8:1 mencatat, " Tidak lama sesudah itu Yesus berjalan berkeliling dari kota ke kota dan dari desa ke desa memberitakan Injil Kerajaan Allah. Kedua belas murid-Nya bersama-sama dengan Dia" Dari keterangan Lukas menjelaskan bahwa Yesus adalah seorang Pekerja keras.

Dia bukan hanya melayani di satu kota saja, namun dari kota ke kota dan dari desa ke desa. Jelas Yesus juga merasakan kelelahan, namun kelelahan bukanlah alasan untuk tidak berdoa. Yesus memberikan sebuah teladan untuk melawan yang namanya kemalasan untuk bangun di pagi hari. Waktu yang sangat rawan, apalagi jika orang sudah kelelahan. Yesus memberikan teladan disiplin dalam bidang berdoa, berdoa itu harus menjadi kebutuhan utama manusia dan sebuah gaya hidup setiap orang terutama Pemimpin Rohani.¹⁴

(2) Disiplin dalam hal tepat waktu

Ketepatan waktu adalah hal yang sangat penting bagi seorang pemimpin, untuk menjadi pemimpin yang disiplin dalam hal tepat waktu ini, seorang pemimpin harus bisa bijaksana dalam membagi waktu dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Dan dalam melaksanakan tugas-tugasnya seorang pemimpin harus bisa mengelola waktu yang ada dengan baik, seperti halnya menghadiri acara ibadah dengan tepat waktu.

(3) Disiplin dalam hal beribadah, saat teduh, membaca firman

Kedisiplinan seorang pemimpin Kristen haruslah bisa mendisiplinkan dirinya untuk menjalankan kegiatan agamanya, baik dalam hal beribadah, saat teduh, hingga sampai kepada membaca firman atau Alkitab. Karena ada ayat Alkitab yang berkata "Latihlah dirimu beribadah" yang tertulis di 1 Timotius 4:7. Pemimpin harus bisa melaksanakan hal itu setiap hari, agar selalu hidup dalam pimpinan Tuhan dan tidak menyimpang kekanan ataupun kekiri.

Ada pro dan kontra antara tipe ini militeristis ini dengan kepemimpinan Kristen, karena kekristenan itu identik dengan kasih, sehingga seorang pemimpin Kristen adalah pemimpin yang seharusnya mendengar anggota-anggotanya dan tidak egois terhadap peraturan yang dibuat sendiri, dan didalam kekristenan itu sendiri kasih itu sebagai dasar hidup orang Kristen, dimana adanya unsur pencapaian kesejahteraan bersama, melalui sikap tolong-menolong berlandaskan kasih, bahkan sebagai orang Kristen kita harus memandang orang lain sama seperti diri sendiri, sebagai manusia ciptaan Allah kita harus bisa membangun satu sama dengan

¹⁴ Yohanes Madhu, *BELAJAR TOKOH KONTROVERSIAL* (Jawa Timur: Yayasan Terang Warta Rohani, 2016), 104.

yang lain, senasib sepenanggungan sehingga adanya kesatuan hati.¹⁵ Dalam hal mengambil keputusanpun seorang pemimpin Kristen haruslah bisa bijaksana dalam memilih keputusan yang diambilnya. Seorang pemimpin dinilai dari tindakan atau “action” dari apa yang dia ucapkan sehingga pemimpin Kristen yang sehat adalah pemimpin yang bisa diajak berbaur, namun pada kepemimpinan militeristis ini ada ruang pemisah antara pemimpin dengan orang yang dipimpinya. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ditentukan oleh pempimpinnya.

Di dalam (Lukas 12:42-48) kepemimpinan yang dijelaskan dari ayat ini adalah memiliki kepemimpinan yang baik yakni pemimpin yang melakukan tugasnya dengan melayani, yang melakukan tugas-tugasnya dengan tanggung jawab yang penuh, pemimpin yang menghambakan diri, harus taat dan setia kepada pelayanannya, bekerja sekalipun tidak ada orang yang melihat dan bahkan tidak mendapat pujian.¹⁶ Tujuan pelayanannya adalah menyukakan hati tuannya, dan bukan untuk hanya pujian manis semata, bahkan hadiah atau apapun itu.¹⁷ Untuk menjadi pemimpin yang unggul dibutuhkan pemimpin Kristen yang harus rendah hati, sebagaimana Tuhan tidak melarang kita untuk menjadi orang yang terkemuka, tetapi Ia menentang sikap sombong, sikap merasa diri paling benar, bisa segalanya dan tamak terhadap jabatan yang tinggi.

KESIMPULAN

Dari penjelasan artikel diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa benang merah materi yang disampaikan dalam upaya Meretas Tipe Kepemimpinan Militeristis Dalam Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi yaitu Kepemimpinan Kristen merupakan pola kepemimpinan yang didasarkan cinta kasih dan hanya dipersiapkan khusus untuk melayani. Seorang pemimpin Kristen haruslah memiliki kedisiplinan yang tinggi sesuai dengan salah satu ciri dari kepemimpinan militeristis itu sendiri, pada kepemimpinan militeristis ini ada ruang pemisah antara pemimpin dengan orang yang dipimpinya, sedangkan kepemimpinan Kristen kepemimpinan yang menghamba tidak ada ruang pemisah. Berhasil atau tidaknya sebuah organisasi ditentukan oleh pempimpinnya. Untuk menjadi pemimpin yang unggul dibutuhkan pemimpin Kristen yang harus memiliki kedisiplinan, disiplin berdoa, disiplin dalam hal tepat waktu, disiplin beribadah saat teduh, membaca firman dan tentunya merupakan seorang pemimpin yang meneladankan Yesus sebagai pemimpin.

¹⁵ A.B. Susanto, *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin Implementasi Perilaku Yesus Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Yogyakarta: Andi Publishing, 2006).

¹⁶ Paulus Sugeng Widjaja Omnesimus Kambodji, “Tinjauan Teologis-Etis Terhadap Banalitas Kejahatan Korupsi,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 276.

¹⁷ Jekoi Silitonga, *Parenting Leadership* (Yogyakarta: Andi Publishing, 2017), 21.

REKOMENDASI

Setelah membaca karya ilmiah ini diharapkan kepada pembaca agar dapat lebih memahami tipe kepemimpinan militeristis di dalam kepemimpinan Kristen terkhususnya di era disrupsi digital. Untuk itu saran ini sangatlah dirindukan oleh penulis, saran penulis dalam karya ilmiah ini akan menjadi pelecut semangat bagi penulis untuk penyempurnaan di karya ilmiah selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaf Kharisma Putra Utama, Dedy Katarso, Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4.0." *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan kristen* 3, no. 2 (2022): 64.
- Cecilia S. Bangun, Suryari Pratama. "Optimalisasi Pemanfaatan Digital Marketing Untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah)." *Adimas: Adi Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 92.
- I Luh Aqnez Sylvia, S.S, S.Th, M.Si. *SERVANT LEADERSHIP (KEPEMIMPINAN YANG MENGHAMBA) Konsep Dan Implikasi Dalam Kepemimpinan Kristen*. Edited by M.Pd.K Jenri Ambaria. Jawa Barat: Penerbit Adab (CV. Adanu Abimata), 2021.
- Marlina, Leny. "Tipe-Tipe Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan." *Ta'dib XVIII*, no. 2 (2013): 224.
- Mattayang, Besse. "Tipe Dan Gaya Kepemimpinan: Suatu Tinjauan Teoritis." *Jemma/ Jurnal Of Economic, Management And Accounting* 2 (2019): 8.
- Omesimus Kambodji, Paulus Sugeng Widjaja. "Tinjauan Teologis-Etis Terhadap Banalitas Kejahatan Korupsi." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 276.
- Priskila Issak Benyamin, Ucok P. Sinaga, Febie Yolla Gracia. "Penggunaan 'PLATFORM' Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi." *pendidikan Agama Kristen Regula Fidei* 6, no. 1 (2021): 63.
- Ronda, Daniel. "Kepemimpinan Kristen Di Era Disrupsi Teknologi." *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 1 (2019): 2.
- Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan Atau Atasan? Unsur-Unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya Dalam Profesi Dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 13.
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen Dalam Pluralitas Indonesia." *Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2018): 6–7.
- Silitonga, Jekoi. *Parenting Leadership*. Yogyakarta: Andi Publishing, 2017.
- Sitompul, Einar M. *Gereja Menyikapi Perubahan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Susanto, A.B. *Meneladani Jejak Yesus Sebagai Pemimpin Implementasi Perilaku Yesus Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: Andi Publishing, 2006.
- Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati. "Ketahanan Iman Kristen Di Tengah Era Disrupsi." *Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2020): 84.
- Yohanes Madhu. *BELAJAR TOKOH KONTROVERSIAL*. Jawa Timur: Yayasan Terang Warta Rohani, 2016.